Perkembangan *Coffee Shop* di Kota Padang dan Perubahan Gaya Hidup Masyarakat (2011-2021)

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (SI) di Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang

Oleh:

Athia Maulida Afifi

2018/18046060

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH

FAKULTAS ILMU SOSIAL

UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2022

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

PERKEMBANGAN *COFFEE SHOP* DI KOTA PADANG DAN PERUBAHAN GAYA HIDUP MASYARAKAT (2011-2021)

Nama	: Athia Maulida Afifi
BP/NIM	: 2018/18046060
Program Studi	: Pendidikan Sejarah
Departemen	: Sejarah
Fakultas	: Ilmu Sosial

Padang, Januari 2023

Disetujui Oleh

Ketua Jurusan Sejarah	Pembimbing
Dr. Rusdi, M. Hum	Drs. Etmi Hardi, M. Hum
NIP. 196403151992031002	NIP.196703041993031003

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang Pada hari Jum'at, 18 November 2022

PERKEMBANGAN *COFFEE SHOP* DI KOTA PADANG DAN PERUBAHAN GAYA HIDUP MASYARAKAT (2011-2021)

Nama	**: Athia Maulida Afifi**
BP/NIM	**: 2018/18046060**
Program Studi	**: Pendidikan Sejarah**
Departemen	**: Sejarah**
Fakultas	**: Ilmu Sosial**

Padang, Januari 2023

Tim Penguji	**Tanda Tangan**
Ketua : Drs. Etmi Hardi, M. Hum	**1.**
Anggota : 1. Azmi Fitrisia, SS, M. Hum, Ph. D	**2.**
2. Najmi, SS, M. Hum	**3.**

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama	: Athia Maulida Afifi
BP/Nim	: 18/18046060
Program Studi	: Pendidikan Sejarah
Departemen	: Sejarah
Fakultas	: Ilmu Sosial

Dengan ini menyatakan, bahwa skripsi saya yang berjudul "**Perkembangan *Coffee Shop* di Kota Padang dan Perubahan Gaya Hidup Masyarakat (2011-2021)"** adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan hasil karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan syariat hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di instansi Universitas Negeri Padang maupun di masyarakat dan negara.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Padang, Januari 2023

Diketahui oleh,

Ketua Jurusan Sejarah

Dr. Rusdi, M. Hum

NIP. 196403151992031002

Saya yang Menyatakan

Athia Maulida Afifi

NIM.18046060/2018

Abstrak

Athia Maulida Afifi (2018/18046060): Perkembangan *Coffee Shop* di Kota Padang dan Perubahan Gaya Hidup Masyarakat (2011-2021). UNP. 2022.

Penelitian ini mengkaji tentang "Perkembangan *Coffee Shop* di Kota Padang dan Perubahan Gaya Hidup Masyarakat (2011-2021)". Terdapatnya perkembangan *coffee shop* yang sangat pesat di kota Padang sejak tahun 2011 sampai dengan tahun 2021 mempengaruhi pola kehidupan masyarakat kota Padang. Hal ini berkaitan dengan perubahan gaya hidup masyarakat penikmat kopi yang dahulunya masyarakat lebih memilih untuk membuat kopi dirumah atau meminum kopi di *lapau*, akan tetapi pada saat sekarang ini kopi sudah menjadi gaya hidup masyarakat yang tidak dapat terpisahkan sehingga mereka lebih memilih untuk menikmati kopi secara bersama-sama dengan tempat yang lebih nyaman untuk menikmatinya. Terdapat beberapa permasalahan yang dirumuskan dalam penelitian ini yaitu: (1) Bagaimana latar belakang munculnya *coffee shop* di kota Padang tahun 2011-2021, (2) Bagaimana perkembangan *coffee shop* di kota Padang tahun 2011-2021, (3) Bagaimana pengaruh *coffee shop* terhadap gaya hidup masyarakat kota Padang.

Penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif dengan menggunakan metode sejarah yang terdiri dari empat tahapan, yaitu: (1) Heuristik, yaitu pengumpulan berbagai data dari sumber primer melalui wawancara dengan 27 informan yang terdiri dari 1 orang pemilik *coffee shop*, 7 orang pegawai *coffee shop*, 17 orang pengunjung *coffee shop* dan 2 orang yang bekerja di Dinas Pariwisata dan BPD kota Padang. Sedangkan sumber sekunder diperoleh dari berbagai literatur yang berkaitan dengan pembahasan mengenai *coffee shop* dan gaya hidup masyarakat (2) Kritik, (3) Interpretasi, dan (4) Historiografi

Hasil penelitian ini menggambarkan bahwa *coffee shop* merupakan kedai kopi modern yang menjual menu utama yaitu kopi. Usaha ini mulai dirintis pada tahun 2011 dan mengalami pertumbuhan yang cukup signifikan pada tahun tahun 2017 dan sampai dengan tahun 2021 telah berdiri 179 usaha *coffee shop* yang berkembang di kota Padang. Dalam perkembangannya, hanya beberapa dari usaha *coffee shop* ini yang mempunyai keterlibatan pemerintah didalamnya seperti dengan memberikan pelatihan kepada para masyarakat yang ingin menjadi barista, mengajak pengusaha *coffee shop* untuk bekerja sama dengan pemerintah dalam mengadakan seminar, *event-event* dengan mengundang tokoh-tokoh penting dalam ruang lingkup usaha kopi. Merebaknya *coffee shop* sebagai suatu usaha di kota Padang menyebabkan terciptanya gaya hidup baru di kalangan masyarakat kota Padang, hal ini menandakan bahwa mengonsumsi kopi telah menjadi suatu budaya global. Perilaku mengonsumsi kopi dilakukan untuk mengikuti gaya hidup masyarakat modern yang eksklusif dan mendapatkan prestise, walaupun masyarakat mengetahui bahwa apa yang dikonsumsi kadang tidak sesuai dengan apa yang diinginkan

***Kata Kunci : Coffee Shop,* Perubahan, Gaya Hidup, Masyarakat**

Kata Pengantar

Dengan mengucapkan puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT, berkat rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul "Perkembangan *Coffee Shop* di Kota Padang dan Perubahan Gaya Hidup Masyarakat (2011-2021)". Penelitian ini dimaksudkan sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan Strata Satu (S1) Program Studi Pendidikan Sejarah, Jurusan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang. Mengingat banyaknya pihak yang telah membantu penulis, maka pada kesempatan ini izinkanlah penulis menyampaikan penguncapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Kedua orangtua penulis yang selalu memberikan doa, semangat, motivasi, dan telah memperjuangkan pendidikan putrinya.
2. Semua keluarga penulis yang telah memberi dukungan dan motivasi.
3. Bapak Drs. Etmi Hardi, M.Hum selaku pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan arahan, kritik dan saran serta motivasi bagi penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
4. Ibu Azmi Fitrisia SS, M.Hum, Ph.D dan Ibu Najmi, S.S, M.Hum selaku penguji yang telah memberikan masukan, kritik dan saran.
5. Bapak Dr. Rusdi, M.Hum selaku ketua Program Studi Pendidikan Sejarah, Jurusan Sejarah serta semua dosen dan karyawan yang telah mendidik, memberikan ilmunya dan memberikan semangat terlebih selama masa kuliah

6. Fatimah Zahara, Asmaul Husna, Helfira Zahara yang telah banyak membantu juga menemani terkhusus dalam menjalani perkuliahan dan teman-teman terdekat sewaktu SMA, yaitu Maulani Almufida, Tasya Mutiara, Windy Ashari, Natasha Handini, Wezira Putri, Alyagus, Friska Yunita, Ristina Elkamelia yang telah menemani, memberikan semangat dan membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini

7. Semua teman angkatan 2018 Pendidikan Sejarah, teman-teman KKN dan PPL serta semua teman yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah menemani dalam perjuangan ini

8. Semua pihak yang telah berpartisipasi dalam menyelesaikan skripsi ini dan membantu dalam prosesnya yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari masih memiliki kekurangan dalam penulisan skripsi ini, untuk itu penulis sangat mengharapkan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi. Semoga bimbingan dan bantuan yang telah diberikan menjadi amal baik di sisi Allah SWT. Besar harapan penulis ini diterima sebagai ilmu pengetahuan dan bermanfaat bagi semuanya.

Padang, November 2022

Athia Maulida Afifi

NIM. 18046060

DAFTAR ISI

Abstrak i

Kata Pengantar.....ii

Daftar Isi iv

Daftar Tabel vi

Daftar Gambar.....vii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Batasan dan Rumusan Masalah 15

C. Tujuan dan Manfaat Penulisan 16

D. Tinjauan Pustaka 17

E. Metode Penelitian 28

BAB II GAMBARAN UMUM KOTA PADANG

A. Sejarah Singkat Kota Padang…….....33

B. Letak Geografis Kota Padang.....37

C. Penduduk Kota Padang…….……41

D. Sosial dan Ekonomi……..……44

E. Persebaran *Coffee Shop* di Kota Padang……..….49

BAB III PERKEMBANGAN *COFFEE SHOP* DI KOTA PADANG (2011-2021) DAN PERUBAHAN GAYA HIDUP MASYARAKAT

A. Latar Belakang Munculnya *Coffee Shop* Di Kota Padang 52

B. Perkembangan *Coffee Shop* di Kota Padang……..……..……59

C. Perubahan Gaya Hidup Masyarakat……..67

BAB IV PENUTUP .....

A.Kesimpulan……..……..80

B.Saran……..…….82

DAFTAR PUSTAKA 83

DAFTAR INFORMAN 87

LAMPIRAN 90

Daftar Tabel

Tabel 1.1 Jumlah usaha *coffee shop* di Kota Padang……. 10

Tabel 1.2 Jumlah usaha *coffee shop* per kecamatan tahun 2011-2021……11

Tabel 2.1 Luas Setiap Kecamatan di Kota Padang…….40

Tabel 2.2 Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Kota Padang Tahun 2021…….43

Tabel 2.3 Mata Pencaharian Penduduk di Kota Padang…….49

Tabel 2.4 Jumlah usaha *coffee shop* per kecamatan tahun 2011-2021……51

Tabel 3.1 Jumlah usaha *coffee shop* di Kota Padang……...65

Tabel 3.2 Jumlah usaha *coffee shop* per kecamatan tahun 2011-2021……66

Daftar Gambar

Gambar 1.1 Mesin *Roasting* Biji Kopi……..6

Gambar 1.2 Mesin Pengolahan Bubuk Kopi atau Mesin *Espresso*……..6

Gambar 1.3 Kerangka Berpikir……...…….27

Gambar 2.1 Peta Wilayah Kota Padang……..39

Gambar 3.1 Salah satu usaha *coffee shop* di Kota Padang……..62

Gambar 3.2 Pengunjung *coffee shop* dari kalangan anak muda……..73

Gambar 3.3 Pengunjung *coffee shop* dari kalangan dewasa……73

Gambar 3.4 *Live band performance*……...…….75

Gambar 3.5 *Working Space* di salah satu *coffee shop*…….……76

Gambar 3.6 Beberapa jenis makanan dan minuman yang ditawarkan di *coffee shop* ……79

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kopi merupakan tanaman yang telah dibudidayakan sejak dahulu di daerah Sumatera Barat melalui sistem tanam paksa pada masa penjajahan Belanda. Sistem tanam paksa ini diawali dengan pasaran dan harga kopi yang sangat bernilai tinggi di Eropa saat itu dan kemudian menyebabkan pemerintah Hindia Belanda untuk memberlakukan budaya tanam paksa kopi dan hasilnya akan diserahkan pada penjajah yang berkuasa. Dari sinilah kemudian kopi dijadikan sebagai salah satu komoditi ekspor utama dalam bidang pertanian selain kopra, karet dan beras.[1] Meskipun masyarakat Minangkabau memproduksi kopi dalam jumlah yang cukup besar, akan tetapi mereka tidak dapat menikmatinya karena kopi dikuasai oleh pemerintah Hindia Belanda dan hanya orang yang mampu dan mempunyai jabatan saja yang boleh menikmatinya

Terjadinya perubahan situasi politik sejak tahun 1908 menyebabkan pemerintah Hindia Belanda menghilangkan budaya tanam paksa kopi di Kota Padang dan digantikan dengan budaya tanam kopi yang bebas, hal ini didasari oleh arsip Belanda di Sumatera Barat dengan judul *Eenige Cijfers Omtrent De*

[1] Zed, Mestika. 2009. *Kota Padang Tempo Doeloe Zaman Kolonial*. Padang: Pusat Kajian Sosial Budaya dan Ekonomi Fakultas Ilmu-ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang. Hal. 14

Koffiecultuur In De Residentie's Sumatera's Westkust En Tapanoeli (Beberapa Tokoh tentang Budaya Kopi di Pesisir Barat Sumatera dan Tapanuli)[2],

"In de Mei-aflevering 1912 van dit tijdschrift gaven we onder de Korte Mededeelingen eenige eijfers omtrent de koffie-uitvoeren van Padang sedert 1908"

"Voegt men hierbij de hoeveelheid koffie uit de volkskoffietuinen, die plaatselijk is verbruikt en opgeslagen wegens genrek nan scheeparuimte en den oorlogstoestand, dan mag hieruit worden besloten dat de volkskoffiecultuur ter Sumatra's Westkust de crisis van den overgang van dwangcultuur tot vrije teelt heft doorstan"

Artinya :

"Dalam edisi Mei 1912 majalah ini, diantara pengumuman singkat, kami memberikan beberapa angka tentang ekspor kopi di Padang sejak tahun 1908, tahun pelepasan budaya paksa kopi "

"Jika kita menambahkan jumlah kopi dari kebun kopi populer, yang telah dikonsumsi dan disimpan secara lokal karena kurangnya ruang pengiriman dan keadaan perang, dapat disimpulkan bahwa budaya kopi populer di pantai barat Sumatera telah bertahan pada masa transisi dari budidaya paksa ke budidaya bebas"

[2] Verslag, Koloniaal. 1900. *Eenige Ciifers Omtrent De Koffiecultuur In De Residentie Sumatra's Westkust En Tapanoeli*

Adanya perubahan sistem mengenai penanaman kopi membuat pola hidup masyarakat di Sumatera Barat, khususnya di Kota Padang mulai mengalami perubahan. Dimana sebelumnya kopi hanya bisa dinikmati oleh kalangan tertentu kini kopi bisa dinikmati oleh kalangan masyarakat Minang secara umum. Berdasarkan sejarah dari perkembangan kopi inilah yang kemudian mendorong terciptanya suatu pola atau kebiasaan meminum kopi dan seiring dengan waktu hal ini berkembang menjadi suatu tradisi budaya di kalangan masyarakat Minangkabau. Tradisi ini diawali dengan adanya suatu kebiasaan masyarakat yaitu gemar berkumpul antar berbagai kalangan dan gemar bersosialisasi di suatu tempat. Hal ini membuktikan bahwa masyarakat Minangkabau mempunyai hubungan personal masyarakat yang cukup tinggi.[3] Biasanya ketika sedang melakukan interaksi, masyarakat lebih memilih ditemani oleh secangkir kopi sebagai menu utama

Tingginya tingkat antusiasme masyarakat terhadap kopi menyebabkan terciptanya suatu tempat khusus untuk berkumpul bersama yang kemudian dikenal dengan nama warung kopi. Berkembangnya warung kopi menjadi sarana yang cukup penting sebagai tempat untuk berkumpul pada waktu senggang, melepaskan lelah serta juga melepaskan rasa suntuk dan bosan. Selain kopi, banyak dari warung kopi juga menawarkan berbagai jenis gorengan seperti bakwan, tahu dan lainnya sebagai pelengkap dari kopi tersebut. Pentingnya warung kopi bagi masyarakat sebagai tempat untuk berkumpul dan bercengkerama menyebabkan warung kopi dapat dengan mudah ditemukan di

[3] Gumulya, Devvany dan Ivana Stacia Helmi. Kajian Budaya Minum Kopi Indonesia. *Jurnal Dimensi*, Vol 13, No. 2, Februari 2017. Hal. 171

berbagai tempat. Salah satu contohnya adalah wilayah yang dekat dengan tempat kerja maupun tempat-tempat yang selalu berada dalam keramaian

Di daerah Minangkabau, warung kopi dikenal dengan istilah *lapau* dan biasanya mempunyai pengunjung mayoritas kaum laki-laki. Keberadaan *lapau* khususnya di Kota Padang mempunyai peranan tersendiri dalam membentuk suatu pola kehidupan masyarakat dan kemudian telah menjadi suatu ciri khas yang membudaya. Menurut Gusti Asnan yang merupakan seorang guru besar di Universitas Andalas dan sejarawan Indonesia dalam makalahnya yang disampaikan pada "Kongres Kebudayaan Nasional" tanggal 13 Oktober yang bertempat di Yogyakarta menyampaikan bahwa kapan kemunculan *lapau* di Minangkabau tidak diketahui secara pasti, akan tetapi sejak aktivitas niaga mulai berkembang di Minangkabau maka *lapau* seiring dengan waktu menjadi suatu bagian dari sistem politik, ekonomi serta juga sosial dalam kehidupan masyarakat[4]

Awalnya keberadaan *lapau* di Minangkabau difungsikan sebagai tempat singgah dan tempat bermalam para saudagar yang ingin melakukan aktivitas niaga disekitar tempat tersebut. Selain itu, *lapau* juga dijadikan sebagai tempat bertukar informasi mengenai banyak hal salah satunya adalah mengenai harga barang-barang dan pada kesempatan yang lain lapau juga dijadikan sebagai tempat untuk melakukan aktivitas transaksi dengan saudagar lainnya. Pada saat sekarang, seiring dengan perjalanan waktu fungsi *lapau* mulai mengalami perubahan dimana *lapau* tidak lagi menjadi tempat singgah atau tempat bermalam para saudagar, akan tetapi *lapau* lebih difokuskan sebagai tempat untuk bertukar

[4] Bot, Edward. 2018. Sejarah Lapau di Minangkabau. *Jurnal Academia.* Hal. 1

informasi, tempat untuk berkumpul dan tempat untuk menghabiskan waktu senggang

Saat mengunjungi *lapau* biasanya masyarakat mempunyai berbagai macam variasi waktu dalam mengunjunginya. Masyarakat mulai mendatangi *lapau* mulai dari pagi hari, siang hari, sore hari dan biasanya mayoritas pengunjung ramai berdatangan pada waktu malam hari dan bahkan dilanjutkan sampai dengan larut malam. Adanya suatu kecenderungan laki-laki Minang yang berasal dari berbagai kalangan untuk bercerita dan bercengkerama mengenai banyak hal dengan menghabiskan waktu yang cukup lama di *lapau* menyebabkan terciptanya suatu pola bercerita yang kemudian hal ini dikenal dengan istilah *ota lapau.*[5]

Seiring dengan perkembangan zaman, warung kopi atau *lapau* mulai mengalami perubahan. Didukung dengan adanya perkembangan zaman dari era tradisional ke era modern yang cukup pesat seperti contohnya adalah perkembangan teknologi yaitu *wi-fi*, mesin yang digunakan untuk menyangrai biji kopi yang canggih yaitu mesin *roasting*, mesin penggiling biji kopi dan mesin pengolahan bubuk kopi modern yang dikenal dengan mesin espresso sehingga nantinya akan menghasilkan menu yang beraneka ragam dengan bahan dasarnya berupa kopi

[5] H Afrizal, dkk. Ota Lapau Sebagai Alternatif Ide Penciptaan Teater Kontemporer Minangkabau. *Jurnal Ekspresi Seni (Jurnal Ilmu Pengetahuan dan Karya Seni)*, Vol.22, No.2, 2020. Hal. 94

Gambar 1.1

Mesin *Roasting* Biji Kopi

Sumber: Dokumentasi Pribadi

Gambar 1.2

Mesin Pengolahan Bubuk Kopi atau Mesin *Espresso*

Sumber: https://regional.co.id

Selain itu, masuknya pengaruh budaya barat ke Indonesia juga menyebabkan mulai tumbuhnya warung kopi yang bersifat lebih modern. Hal ini ditandai dengan adanya pergeseran istilah untuk tempat meminum kopi yang pada awalnya dikenal dengan nama *lapau* atau warung kopi kemudian berubah nama menjadi *coffee shop*. Meskipun kedua istilah ini mempunyai pengertian yang sama, akan tetapi juga mempunyai perbedaan yang mendasar yaitu mengenai bagaimana cara mengolah kopi dengan menggunakan peralatan-peralatan yang canggih serta juga teknik khusus yang digunakan dalam meracik kopi tersebut

Para peracik kopi di *lapau* biasanya hanya menggunakan insting serta juga takaran biasa dalam membuat kopi, sedangkan di *coffee shop* biasanya para peracik kopi atau yang biasa dikenal dengan istilah barista, mempelajari teknik pengolahan kopi modern dengan menggunakan teknologi pengolahan kopi yang canggih yang kemudian menghasilkan berbagai macam rasa serta juga jenis-jenis kopi salah satunya adalah jenis kopi yang berbahan dasar *espresso* atau *espresso-based*.[6]

Lapau atau warung kopi yang berkembang di masyarakat biasanya dikaitkan dengan suasana yang lebih bersifat tradisional serta juga lingkungan yang lebih ramah dan sosialis dengan pengunjungnya mayoritas dari kaum laki-laki. Sedangkan *coffee shop* dikaitkan dengan suasana yang bersifat lebih modern serta juga lingkungan yang cenderung lebih memperlihatkan budaya individualisme dengan pengunjung mayoritasnya tidak hanya terbatas pada kaum

[6] Selvy, Syukrinawaty. Keberadaan Coffee Shop di Kalangan Mahasiswa Kota Padang (Studi Kasus: Pengunjung Rimbun Espresso & Brew Bar dan Sukokopi). Skripsi, Padang. Antropologi Sosial, Universitas Andalas. 2019. Hal. 4

laki-laki saja tetapi juga meliputi kaum perempuan dari berbagai kalangan. Suasana yang bersifat lebih modern terlihat dengan adanya nuansa anak muda pada *coffee shop* saat sekarang ini, seperti salah satu contohnya adalah dengan menyajikan musik *live streaming* yang biasanya diadakan pada jam-jam tertentu

Di Kota Padang, *coffee shop* yang pertama kali berdiri bernama Rumah Kopi Nunnos. Rumah Kopi Nunnos merupakan kedai kopi modern yang didirikan oleh Bapak Allan Arthur dan Zulkifli sejak tahun 2011. Pada tahun 2015, Rumah Kopi Nunnos berganti nama menjadi Rimbun Espresso and Brew Bar yang terletak di Jalan Kis Mangunsarkoro A/10, Kecamatan Padang Timur, Kota Padang. Salah satu motif didirikannya kedai kopi modern pertama di Kota Padang ini adalah karena pemilik dari Rimbun Espresso and Brew Bar ingin memperkenalkan kopi khas Sumatera Barat, salah satunya adalah Kopi Solok Radjo kepada masyarakat Kota Padang

Hal tersebut kemudian didukung dengan berkembangnya mesin *roasting* kopi atau mesin yang digunakan untuk menyangrai biji kopi yang lebih baik pada saat itu sehingga nantinya akan menghasilkan biji kopi yang siap diolah dengan bantuan mesin penggiling biji kopi atau mesin espresso. Selain itu, dengan berkembangnya ilmu mengenai teknik pengolahan kopi modern yang nantinya akan menghasilkan citarasa kopi yang khas dan nikmat dengan beberapa menunya, yaitu *cappucino, cafe latte, café mocca, americano, piccolo, espresso,*

caramel machiato, affogato dan supersonic dengan harga yang berkisar antara 20 sampai 40 ribu rupiah[7]

Pada era modern saat ini, meminum kopi telah menjadi suatu gaya hidup bagi kebanyakan masyarakat Kota Padang, baik kalangan elit, menengah maupun masyarakat kecil. Sehingga untuk memenuhi kebutuhannya masyarakat membutuhkan tempat yang nyaman untuk menikmati kopi tersebut. Adanya gaya hidup modern yang berkembang ditengah-tengah masyarakat kemudian berdampak terhadap semakin meningkatnya jumlah *coffee shop* di Kota Padang dengan mempunyai ciri khas tersendiri sebagai tempat tujuan utama dari para penikmat kopi. Berdasarkan pemutakhiran data yang diperoleh dari Badan Pendapatan Daerah Kota Padang, diketahui bahwa usaha *coffee shop* mulai mengalami perkembangan sejak tahun 2014 dan terus mengalami peningkatan yang cukup pesat hingga pada tahun 2021 telah terdapat 179 usaha *coffee shop* di Kota Padang. Untuk melihat jumlah *coffee shop* di Kota Padang dapat dilihat dengan data sebagai berikut:

[7] *Wawancara* dengan AB Sarca Putera (34), tanggal 29 Agustus 2021, yang merupakan Assistant Manager di Rimbun Espresso and Brew Bar

Tabel 1.1

Jumlah usaha *coffee shop* di Kota Padang

No	Tahun	Jumlah
1	2011	1
2	2012	2
3	2013	2
4	2014	10
5	2015	17
6	2016	19
7	2017	78
8	2018	92
9	2019	144
10	2020	149
11	2021	179

Sumber: Arsip Badan Pendapatan Daerah Kota Padang tahun 2011-2021

Berdasarkan tabel 1, dapat diketahui bahwa jumlah usaha *coffee shop* cenderung mengalami kenaikan setiap tahunnya. Meskipun jumlah usaha *coffee shop* yang berkembang di Kota Padang cukup banyak, akan tetapi belum semua dari usaha *coffee shop* tersebut yang mempunyai izin resmi usaha.[8] Menurut data yang diperoleh dari Dinas Penanaman Modal dan Perizinan Terpadu Satu Pintu

[8] *Wawancara* dengan Ir. S.M Abadi (52), tanggal 26 Mei 2022, yang merupakan Kasi Distribusi dan Informasi Bidang Pemasaran di Dinas Pariwisata Kota Padang

(DPMPTSP) Kota Padang mengenai izin resmi usaha rumah minum/kafe disebutkan bahwa pada tahun 2014 sampai dengan tahun 2021, hanya 15 *coffee shop* yang telah mendapatkan izin resmi usaha dan menurut data USS pada tahun 2019 sampai dengan tahun 2021 sudah 80 *coffee shop* yang telah mendapatkan izin resmi usaha. Selebihnya banyak dari *coffee shop* yang berkembang di Kota Padang belum mendapatkan izin resmi usaha dikarenakan terkendala oleh beberapa hal, salah satunya adalah syarat-syarat yang belum terpenuhi. Adapun pembagian jumlah usaha *coffee shop* per kecamatan di Kota Padang, yaitu:

Tabel 1.2

Jumlah usaha *coffee shop* per kecamatan tahun 2011-2021

No	**Nama Kecamatan**	**Jumlah Usaha *Coffee Shop***
1	Bungus Teluk Kabung	1
2	Lubuk Kilangan	1
3	Lubuk Begalung	3
4	Padang Selatan	21
5	Padang Timur	32
6	Padang Utara	23
7	Padang Barat	103
8	Nanggalo	4
9	Kuranji	21
10	Pauh	8
11	Koto Tangah	10
	Jumlah/Total	**227**

Sumber: Diolah dari Arsip Badan Pendapatan Kota Padang dan Dinas Penanaman Modal dan Perizinan Terpadu Satu Pintu (DPMPTSP) tahun 2011-2021

Berdasarkan tabel diatas, kecamatan di Kota Padang yang mempunyai jumlah usaha *coffee shop* yang paling banyak adalah di Kecamatan Padang Barat yaitu sebanyak 103 buah. Meskipun Kecamatan Padang Barat mempunyai luas wilayah kecamatan yang paling kecil diantara 10 kecamatan lainnya di Kota Padang, akan tetapi Kecamatan Padang Barat merupakan kecamatan yang mempunyai jumlah usaha *coffee shop* yang paling banyak. Tingginya jumlah *coffee shop* di Kecamatan Padang Barat disebabkan oleh berbagai faktor, diantaranya Kecamatan Padang Barat merupakan kawasan pusat perkantoran serta juga adanya perkembangan objek yang turut mempengaruhi peningkatan jumlah usaha *coffee shop*.[9]

Menjamurnya *coffee shop* di Kota Padang membuat masyarakat mempunyai beraneka pilihan untuk menentukan suatu gaya hidup yang lebih cair dan tanpa disadari gaya hidup ini telah menjadi bagian dari kehidupan masyarakat Kota Padang. Hal ini dikarenakan adanya suatu kecenderungan yang cukup tinggi untuk terikat pada kegiatan ini. *Coffee shop* menjadi tempat yang paling banyak diminati oleh masyarakat saat ini terutama yang berasal dari kalangan muda. Hal ini dikarenakan banyak dari *coffee shop* yang menyediakan tempat spot untuk berfoto dengan desain yang instragamable sehingga para pengunjung dapat untuk mendokumentasikan dan kemudian mengunggahnya ke sosial media salah satunya adalah instagram

[9] Junior, Nico Rahmat. Persebaran Coffee Shop Bermodal Besar di Pusat Kota Padang pada Tahun 2014 sampai 2019. Skripsi, Padang. Geografi, Universitas Negeri Padang. 2019. Hal 1

Berdasarkan wawancara pendahuluan yang telah dilakukan oleh penulis sebelumnya, beberapa anak muda mengungkapkan bahwa mereka lebih senang untuk mengunjungi *coffee shop* dibandingkan dengan tempat-tempat lainnya untuk bersosialisasi, mengerjakan tugas, melepaskan jenuh dan lainnya. Menurut Maulani, ia lebih memilih *coffee shop* sebagai tempat untuk menghabiskan waktu senggang dikarenakan suasana dari *coffee shop* tersebut yang terbilang cukup nyaman sebagai tempat mengerjakan tugas serta juga bercengkerama dengan teman-teman. Biasanya ia menghabiskan waktu sekitar 2-3 jam di *coffee shop* tersebut.[10] Menurut Rissa, ia lebih memilih *coffee shop* dikarenakan biasanya *coffee shop* tersebut dibuka sampai dengan larut malam, suasana serta juga tempatnya yang cukup nyaman dan tersedianya wifi yang dapat diakses secara gratis oleh para pengunjung *coffee shop*. Biasanya ia menghabiskan waktu sekitar 2-3 jam di *coffee shop* untuk bercengkerama, bermain games, mengambil foto untuk kebutuhan pribadinya dan sekedar untuk menikmati momen[11]

Dari hasil wawancara pendahuluan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa saat ini budaya mengonsumsi kopi tidak hanya dilakukan untuk sekedar melepas haus dahaga tetapi juga dapat untuk menemani segala aktifitas kehidupan masyarakat seperti rapat, pertemuan bisnis, reuni, bersosialisasi dan lainnya. Hal inilah yang kemudian menyebabkan mengonsumsi kopi telah menjadi suatu trend gaya hidup yang tidak dapat terpisahkan di kalangan masyarakat. Banyak dari

[10] *Wawancara* dengan Maulani Almufida Manik (20), tanggal 18 Februari 2022, yang merupakan pengunjung *coffee shop* di Kota Padang

[11] *Wawancara* dengan Rissa Afrilia Rosanti (21), tanggal 18 Februari 2022, yang merupakan pengunjung *coffee shop* di Kota Padang

penikmat kopi saat ini tidak hanya berasal dari kalangan dewasa namun sekarang telah mencangkup dari kalangan anak muda dengan berbagai jenis usia

Perkembangan globalisasi yang sangat pesat telah menimbulkan berbagai perubahan di kalangan masyarakat Kota Padang, salah satunya adalah kedai kopi yang awalnya bersifat tradisional menjadi bersifat lebih modern. *Coffee shop* yang dihadirkan dengan berbagai konsep nuansa anak muda telah menjadi suatu trend budaya tersendiri di kalangan masyarakat abad 20-an. Maraknya *coffee shop* di Kota Padang, juga turut mempengaruhi pola kehidupan masyarakat. Hal ini berkaitan dengan perubahan gaya hidup masyarakat penikmat kopi yang dahulunya masyarakat lebih memilih untuk membuat kopi dirumah atau meminum kopi di *lapau* , akan tetapi pada saat sekarang ini kopi sudah menjadi gaya hidup masyarakat yang tidak dapat terpisahkan sehingga mereka lebih memilih untuk menikmati kopi secara bersama-sama dengan tempat yang lebih nyaman untuk menikmatinya

Perilaku mengonsumsi kopi yang berkembang saat ini telah terpengaruh oleh adanya globalisasi yang berkembang di masyarakat. Sehingga hal tersebut menyebabkan bahwa mengonsumsi kopi telah menjadi suatu budaya global yang dilakukan untuk mengikuti gaya hidup masyarakat modern yang eksklusif dan untuk mendapatkan prestise, walaupun masyarakat mengetahui bahwa apa yang dikonsumsi terkadang tidak sesuai dengan apa yang diinginkan. Selain itu, meskipun *coffee shop* mempunyai harga makanan dan minuman yang relatif cukup mahal dengan range harga yang berkisar antara 15 – 50 ribu rupiah namun bagi beberapa pengunjung tidak mempunyai masalah dengan harga tersebut. Hal

ini dikarenakan masyarakat saat ini membutuhkan tempat yang nyaman untuk mengekspresikan citra diri salah satunya adalah dengan mengunjungi *coffee shop* yang bergengsi dengan desain interior dan eksterior yang berkelas. Bagi sebagian orang dengan mengunjungi *coffee shop* dibandingkan dengan kedai kopi sederhana akan memperlihatkan status sosial yang berbeda. Oleh karena itu, banyak dari masyarakat yang menjadikan *coffee shop* sebagai salah satu tempat untuk menyalurkan gengsi mereka, ketika dirasa ingin menunjukkan status sosial dan peranannya di lingkungan sekitar. Sehingga hal tersebut menyebabkan terbentuknya suatu gaya hidup baru masyarakat yang menjadi gemar untuk datang ke *coffee shop*

Berdasarkan hal inilah yang menyebabkan peneliti tertarik untuk mengangkat masalah ini kedalam bentuk karya tulis ilmiah yang berjudul "**Perkembangan *Coffee Shop* di Kota Padang dan Perubahan Gaya Hidup Masyarakat (2011-2021)"**

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Untuk lebih memfokuskan serta juga mempertajam suatu permasalahan dalam penelitian sejarah, supaya tidak terlalu luas dan kompleks. Maka diperlukan adanya suatu pembatasan ruang lingkup pengkajian dalam penulisan sejarah, yaitu lingkup waktu (temporal scope) dan lingkup wilayah (spatial scope). Adapun alasan pengambilan batasan awal tahun 2011 dari penulisan ini, dikarenakan pada tahun tersebut awal berdirinya usaha *coffee shop* di Kota Padang. Sementara alasan pengambilan batasan akhir penelitian tahun 2021, dikarenakan pada tahun

ini usaha *coffee shop* mengalami peningkatan cukup pesat yang ditandai dengan tersebarnya banyak gerai *coffee shop* di wilayah Kota Padang. Sedangkan batasan spasial dalam penelitian ini adalah di Kota Padang, Sumatera Barat

Berdasarkan dari batasan masalah di atas maka terdapat rumusan masalah yang akan dicari jawabannya dalam penelitian ini dan dirumuskan dalam bentuk pertanyaan penelitian antara lain :

1. Bagaimana latar belakang munculnya *coffee shop* di Kota Padang tahun 2011-2021?
2. Bagaimana perkembangan *coffee shop* di Kota Padang tahun 2011-2021?
3. Bagaimana pengaruh *coffee shop* terhadap gaya hidup masyarakat Kota Padang ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan pada permasalahan di atas maka dapat dirumuskan tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan latar belakang munculnya *coffee shop* di Kota Padang tahun 2011-2021
2. Mendeskripsikan perkembangan *coffee shop* di Kota Padang tahun 2011-2021
3. Mendeskripsikan pengaruh *coffee shop* terhadap gaya hidup masyarakat Kota Padang

Adapun manfaat dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

   a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pembangunan sejarah, khususnya dalam bidang kajian sejarah, ekonomi dan sosial

   b. Penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan

   c. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan mengenai perkembangan kedai kopi modern (*coffee shop*), khususnya di kota Padang

2. Manfaat Praktis

   a. Penelitian ini diharapkan bisa menjadi sebuah motivasi bagi para pengusaha *coffee shop* untuk meningkatkan kualitas produksi serta juga pelayanannya dengan tujuan untuk meningkatkat kunjungan

   b. Penelitian ini diharapkan dapat mendorong pemerintah Kota Padang untuk lebih memperhatikan UMKM, khususnya *coffee shop*

D. Tinjauan Pustaka

1. Studi Relevan

Beberapa karya atau penelitian ilmiah yang penulis ambil sebagai acuan dalam penelitian ini ialah, Pertama, Yudi Adhitya Dwitama Kabalmay yang berjudul Cafe Addict : Gaya Hidup Remaja Perkotaan (Studi Kasus pada Remaja

di Kota Mojokerto).[12] Penelitian yang ditulis oleh Yudi Adhitya Dwitama Kabalmay mengenai Cafe Addict : Gaya Hidup Remaja Perkotaan membahas tentang gaya hidup remaja di kota Mojokerto yang telah mengalami perubahan mengikuti gaya hidup kekinian, salah satunya adalah kecanduan nongkrong di cafe secara sendiri maupun bersama dengan teman-teman. Gaya hidup "nongkrong di café" ini didasarkan pada salah satu alasan yaitu mengikuti trend yang berkembang pada abad ke 20 saat sekarang ini. Dalam jurnal tersebut menjelaskan mengenai beberapa faktor yang membuat remaja tersebut menjadi kecanduan untuk memilih cafe sebagai tempat nongkrong, yaitu ingin menikmati fasilitas *wifi* yang kencang untuk mengakses sosial media serta juga membuat tugas sekolah, kebersihan *cafe* yang menjadi daya tarik remaja dan ajakan dari teman-teman

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu penelitian ini sama-sama membahas mengenai gaya hidup nongkrong yang berkembang pada saat sekarang ini, sedangkan perbedaannya terletak pada fokus penelitiannya, dimana pada penelitian terdahulu hanya membahas mengenai gaya hidup remaja yang mempunyai kebiasaan untuk nongkrong di *cafe*, sedangkan penulis didalam penelitian ini selain membahas mengenai gaya hidup nongkrong juga membahas mengenai perkembangan *coffee shop* sejak awal sampai dengan saat ini

[12] Kabalmay, Yudi Adhitya Dwitama. Café Addict : Gaya Hidup Remaja Perkotaan (Studi Kasus pada Remaja di Kota Mojokerto. Skripsi, Surabaya. Sosiologi, Universitas Airlangga. 2017

Kedua, Rani Sartika yang berjudul Pergeseran Budaya Ngopi di Kalangan Generasi Muda di Kota Tanjung Pinang.[13] Penelitian yang ditulis oleh Rani Sartika mengenai Pergeseran Budaya Ngopi di Kalangan Generasi Muda di Kota Tanjung Pinang membahas tentang adanya pergeseran budaya ngopi di kedai kopi atau yang saat ini lebih dikenal dengan nama *coffee shop*. Awalnya kegiatan meminum kopi atau ngopi hanya bertujuan untuk mendapatkan secangkir kopi kemudian seiringan dengan waktu mulai bergeser kearah tujuan yang lainnya seperti prestise, status sosial, hostpot, tempat romantis dan lainnya. Dalam artikel tersebut dijelaskan bagaimana pada saat sekarang ini penikmat kopi di kedai kopi tidak hanya berasal dari kaum laki-laki tetapi juga dari kaum perempuan

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu penelitian ini sama-sama membahas mengenai perubahan gaya hidup yang meliputi cara kebiasaan nongkrong. Selain itu terdapatnya proses pergeseran budaya dari daerah yang cenderung sederhana menjadi budaya kota yang identik dengan kehidupan nongkrong sehingga hal ini menyebabkan banyaknya tempat-tempat nongkrong yang dibuka seperti salah satu contohnya adalah kedai kopi. Perbedaannya terletak pada pembahasan fokus penelitian dan objek penelitiannya, yaitu dimana pada penelitian terdahulu membahas mengenai pergeseran makna kebiasaan ngopi, sedangkan penulis didalam penelitian ini membahas mengenai pengaruh dari banyaknya keberadaan *coffee shop* terhadap perubahan gaya hidup masyarakat

[13] Sartika, Rani. Pergeseran Budaya Ngopi di Kalangan Generasi Muda di Kota Tanjungpinang. *Jurnal Umrah*, 2017

Ketiga, skripsi oleh Fitriyanti Guzali yang berjudul Fenomena Warung Kopi (Studi Penelitian Fenomena Pada Pengunjung Warung Kopi dikalangan Remaja Gorontalo).[14] Skripsi yang ditulis oleh Fitriyanti Guzali ini membahas tentang adanya tradisi penikmat warung kopi yang telah eksis sejak dahulu sampai dengan sekarang. Penelitian ini beranggapan bahwa nilai-nilai yang terkandung dalam tradisi ngopi telah bergeser yang disebabkan adanya perkembangan serta juga arus globalisasi yang senantiasa mengakibatkan perubahan-perubahan dalam masyarakat. Dianggap sebagai suatu usaha yang mempunyai potensi keuntungan yang sangat besar maka warung kopi seiring dengan perkembangannya mengalami kenaikan diakibatkan dengan tingginya minat dari para konsumen kopi serta juga para pelaku usaha abad-20

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis, yaitu sama-sama membahas mengenai usaha *coffee shop*. Perbedaannya terletak pada fokus pembahasannya, dimana penelitian terdahulu membahas mengenai eksistensi warung kopi sedangkan penulis membahas mengenai perkembangan dari usaha warung kopi atau *coffee shop* tersebut

Keempat, Irwanti Said yang berjudul Warung Kopi dan Gaya Hidup Modern.[15] Penelitian yang ditulis oleh Irwanti Said mengenai Warung Kopi dan Gaya Hidup Modern membahas mengenai perkembangan warung kopi yang biasanya dikenal dengan istilah *cafe* pada masyarakat urban perkotaan.

---

[14] Guzali, Fitriyanti. Fenomena Warung Kopi (Studi Penelitian Fenomena pada Pengunjung Warung Kopi di Kalangan Remaja Kota Gorontalo). Skripsi, Gorontalo. Sosiologi, Universitas Negeri Gorontalo. 2019

[15] Said, Irwanti. Warung Kopi dan Gaya Hidup Modern. *Jurnal Al- Khitabah*, Vol. 3, No. 1, Juni 2017

Berkembangnya warung kopi dengan suasana yang lebih modern dianggap akan menggerus keberadaan warung-warung kopi lainnya yang masih memiliki suasana yang bersifat tradisional. Masyarakat penikmat kopi di Kota Makassar menganggap bahwa warung kopi menjadi tempat yang menyenangkan untuk pertemuan bisnis, berkumpul dengan teman-teman, menyalurkan serta juga berbagi hobi dan lain-lain. Dalam artikel disebutkan bahwa masyarakat pada saat sekarang ini lebih memilih untuk berkunjung ke warung kopi dengan berbagai alasan. Diantaranya adalah suasana di warung kopi tersebut yang mempunyai fasilitas-fasilitas menarik seperti *home band*, *wi-fi*, dan tv kabel, keakraban yang dihasilkan serta juga cemilan yang disajikan

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis, yaitu sama-sama membahas mengenai gaya hidup modern masyarakat penikmat warung kopi atau *coffee shop*. Perbedaannya yaitu penelitain terdahulu membahas mengenai pengaruh warung kopi terhadap gaya hidup sedangkan penulis membahas mengenai perkembangan *coffee shop* dan pengarunya terhadap gaya hidup masyarakat

Kelima, Lukitaningsih dan Devi Juliani yang berjudul Warung Kopi sebagai Ruang Publik dari Masa ke Masa di Kota Medan.[16] Penelitian yang ditulis oleh Lukitaningksih dan devi Juliani membahas mengenai perkembangan warung kopi sebagai ruang publik di kota Medan. Perubahan zaman ke era modern yang sangat pesat dan bertambahnya masyarakat penikmat kopi kota Medan

[16] Lukitaningsih dan Devi Juliani. Warung Kopi sebagai Ruang Publik dari Masa ke Masa di Kota Medan. *JUPIIS: Jurnal Pendidikan Ilmu-ilmu Sosial,* Vol. 13, No. 1, 2021

menyebabkan usaha *coffee shop* mulai mengalami peningkatan. Adanya suatu trend gaya hidup baru penikmat kopi, yaitu bahwa kopi dapat dinikmati oleh berbagai kalangan tidak hanya bapak-bapak serta juga kakek-kakek melainkan kopi dapat dinikmati oleh kalangan wanita termasuk didalamnya remaja, orang dewasa serta juga orang tua. Usaha warung kopi pada zaman dahulu sampai saat sekarang ini juga mengalami peningkatan, hal ini dijelaskan dalam artikel bahwa pada zaman dahulu suasana di warung kopi lebih bersifat tradisional yang mayoritas penikmat kopinya adalah kaum laki-laki. Sedangkan pada saat sekarang, warung kopi mempunyai suasana yang bersifat lebih modern dengan mayoritas penikmat kopi tidak hanya berasal dari kaum laki-laki akan tetapi juga dari kaum perempuan. Maraknya warung kopi di Kota Medan sejak tahun 2000-an mengalami suatu peningkatan yang sangat drastis, hal ini dilatarbelakangi dengan berbagai faktor yaitu pengaruh dari adanya kopi sachet, mendunianya gerai kopi *starbucks*, pengaruh gaya hidup masyarakat kota serta juga nikmatnya rasa kopi nusantara dan Aceh

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah sama-sama membahas mengenai perkembangan *coffee shop* dan pengaruhnya terhadap gaya hidup masyarakat. Perbedaannya yaitu terletak pada objek penelitiannya, dimana penelitian terdahulu mengambil objek penelitian di daerah Medan sedangkan penulis di daerah Padang

Keenam, Muammar, Mawardi dan Nurasiah yang berjudul Perkembangan Warung Kopi di Kota Banda Aceh dari Tahun (1974-2017).[17] Penelitian yang ditulis oleh Muammar, Mawardi dan Nurasiah membahas mengenai perkembangan warung kopi di Kota Banda Aceh sejak tahun 1974-2017. Pada tahun 1970-an warung kopi di Kota Banda Aceh belum begitu berkembang. Perkembangan warung kopi ini baru terlihat setelah terjadinya gempa bumi dan tsunami pada tanggal 26 Desember 2004. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan warung kopi di Kota Banda Aceh, yaitu peminat kopi, tren minum kopi, dan para pendatang yang berkunjung ke Kota Banda Aceh tersebut. Perkembangan warung kopi yang dinilai meningkat cukup pesat setelah terjadinya gempa bumi dan tsunami menyebabkan timbulnya berbagai pengaruh dalam bidang ekonomi serta juga dalam bidang sosial. Salah satu contonya adalah pengaruh dalam bidang ekonomi, yaitu terbukanya lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar sedangkan pengaruh dalam bidang sosial, yaitu berubahnya tradisi minum kopi yang pada awalnya masyarakat Banda Aceh meminum kopi di tempat yang tradisional dan pada saat sekarang ini masyarakat Banda Aceh meminum kopi di tempat yang lebih modern

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu penelitian ini sama-sama membahas mengenai perkembangan dari warung kopi. Perbedaannya yaitu penelitian terdahulu hanya membahas mengenai perkembangan warung kopi dan tidak membahas mengenai gaya hidup

[17] Muammar, dkk. Perkembangan Warung Kopi di Kota Banda Aceh dari Tahun (1974-2017*). Jurnal Ilmiah Mahasiswa (JIM) Jurusan Pendidikan Sejarah*, Vol. 3, No. 1, Januari 2018

masyarakat sedangkan penulis membahas mengenai perkembangan *coffee shop* sekaligus pengaruh *coffee shop* terhadap perubahan gaya hidup masyarakat

2. Kerangka Konseptual

a. Sosial dan Ekonomi

Konsep ekonomi yang digambarkan oleh Sartono Kartodidjo menjelaskan bahwa pola distribusi, alokasi produksi dan konsumsi saling berkaitan serta juga ditentukan oleh sistem sosial dan stratifikasinya. Hal ini berkaitan dengan konsep mengenai sosial ekonomi bahwa kedudukan atau posisi seseorang dalam suatu kelompok masyarakat ditentukan oleh jenis aktivitas ekonomi, pendidikan serta pendapatan. Selanjutnya sosial ekonomi adalah posisi seseorang dalam masyarakat berkaitan dengan orang lain dalam arti lingkungan, pergaulan, prestasinya dan hak-hak serta kewajibannya dalam berhubungan dengan sumber daya. Dalam sosial mencangkup didalamnya mengenai gaya hidup, pendidikan, serta kepemilikan barang-barang sedangkan eknomi mencangkup didalamnya pendapatan serta kesejahteraan[18]

b. IKM (Usaha Kecil, Menengah, Besar)

IKM atau Industri Kecil Menengah adalah batasan jumlah karyawan atau tenaga kerja dalam mengklasifikasikan skala industri yang dikelompokkan menjadi beberapa kelompok meliputi industri kecil, industri sedang dan industri besar. Perusahaan atau industri kecil mempunyai tenaga kerja yang berjumlah 5 sampai 19 orang, perusahaan atau industri sedang mempunyai tenaga kerja yang

[18] Kartodidjo, Sartono. 1992. *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama. Hal. 159

berjumlah 20 sampai 99 orang dan perusahaan atau industri besar mempunyai tenaga kerja yang berjumlah 100 orang atau lebih.[19] Dilihat dari pembagiannya, usaha *coffee shop* termasuk kedalam jenis usaha industri kecil menengah, hal ini dikarenakan rata-rata jumlah tenaga kerja yang bekerja di usaha *coffee shop* tersebut berjumlah 8 sampai dengan 13 orang yang ditempatkan pada masing-masing bidang

c. *Coffee Shop*

Coffee shop adalah tempat yang menyediakan berbagai jenis kopi dan minuman non-alkohol lainnya dalam suasana santai, tempat yang nyaman dan dilengkapi dengan alunan musik, baik lewat pemutar ataupun *live music*, menyediakan televisi dan bacaan, desain interior yang khas, dan beberapa diantaranya menyediakan koneksi internet nirkabel atau yang lebih dikenal dengan istilah *wifi*.[20] Perubahan gaya hidup masyarakat ke arah yang modern menyebabkan *coffee shop* mempunyai suatu daya tarik tersendiri untuk tempat berkumpul, bercengkerama dan menghabiskan waktu luang di kalangan masyarakat. Selanjutnya *coffee shop* adalah industry retail yang sangat marak, *coffee shop* sebagai suatu usaha tidak hanya menawarkan produk berupa makanan

[19] Ratnasari, Andri dan Kirwani. Peranan Industri Kecil Menengah (IKM) Dalam Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Ponorogo. *Jurnal Unesa*. Hal. 5

[20] Herlyana, Elly. Fenomena Coffee Shop Sebagai Gejala Hidup Baru Kaum Muda. *Jurnal Thaqafiyyat*, Vol. 13, No. 1, Juni 2012. Hal 190

serta dan minuman saja melainkan usaha *coffee shop* juga menawarkan kualitas pelayanan yang baik[21]

d. Budaya

Budaya atau kebudayaan berasal dari bahasa Sansekerta yaitu buddhayah, yang merupakan bentuk jamak dari buddhi (budi atau akal).[22] Hal ini mempunyai pengertian bahwa budaya merupakan hal-hal yang berkaitan dengan budi atau akal manusia. Budaya atau kebudayaan ini terdiri atas tujuh unsur didalamnya, yaitu bahasa, sistem pengetahuan, organisasi sosial, sistem peralatan hidup dan teknologi, sistem mata pencaharian hidup, sistem religi dan kesenian

e. Gaya Hidup

Gaya hidup adalah pola hidup seseorang di dunia yang diekspresikan dalam aktivitas, minat serta juga opininya.[23] Ada beberapa unsur-unsur yang membentuk suatu gaya hidup, yaitu diantaranya bagaimana seseorang mengisi kesehariannya, pola konsumsi, cara kerja serta juga cara berpakaian. Adanya keterlibatan seseorang dalam kelompok sosial yang ditandai dengan seringnya berinteraksi dan menanggapi berbagai stimulus juga mempengaruhi gaya hidup suatu individu atau masyarakat. Selanjutnya gaya hidup secara luas adalah cara hidup yang diidentifikasi oleh bagaimana orang menghabiskan waktu atau

---

[21] Yahya, Manshur. Pengaruh Kualitas Produk dan Kualitas Pelayanan Barista Terhadap Kepuasan Konsumen Kedai Kopi Espresso Bar Solo Tahun 2008. Skripsi, Surakarta. Pendidikan Tata Niaga, Universitas Sebelas Maret, 2009. Hal. 3

[22] Tjahyadi, Indra, dkk. 2019. *Kajian Budaya Lokal (Buku Ajar).* Lamongan: Pagan Press. Hal. 3

[23] Paendong, Melissa dan Maria V. J. Tielung. Pengaruh Kebutuhan dan Gaya Hidup Terhadap Keputusan Pembelian Ponsel Smartfren di Galeri Smartfren Cabang Manado. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, Vol. 16, No. 4, 2016. Hal. 387

aktivitas mereka apa yang mereka pikirkan tentang diri mereka sendiri dan juga dunia sekitar.[24]

3. Kerangka Berpikir

Dalam hal ini berdasarkan konsep di atas, maka kerangka konsep penelitian ini di tujukan seperti gambar 1.3, yaitu:

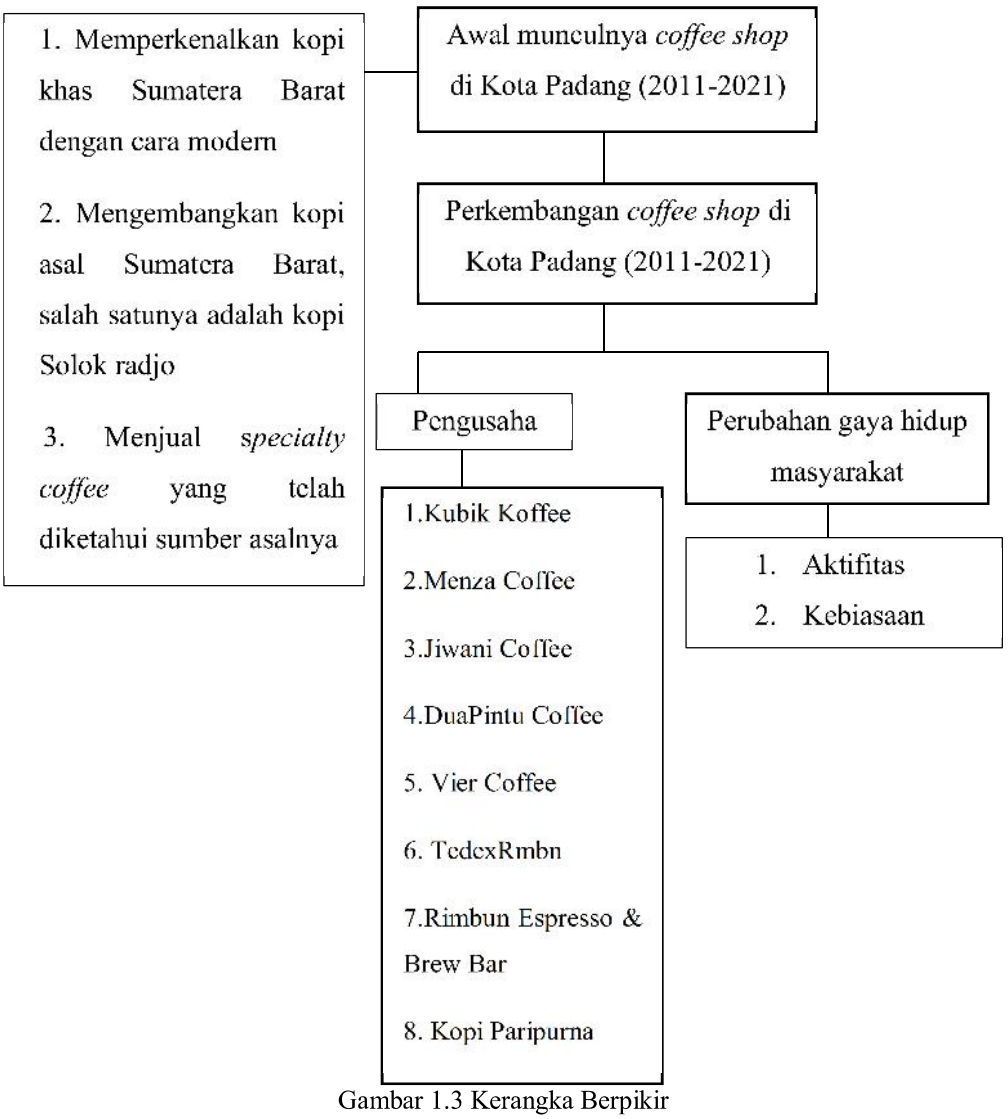

Gambar 1.3 Kerangka Berpikir

[24] Sa'adah, Isna Nailis. Pengaruh Gaya Hidup dan Kepribadian Terhadap Keputusan Pembelian Jilbab Rabbani (Studi Kasus Pada Remaja Putri di Desa Undaan Lor Undaan Kudus). Skripsi, Kudus. IAIN Kudus. 2016. Hal. 10

E. Metode Penelitian

Metode yang digunakan oleh peneliti dalam menjawab permasalahan penelitian adalah metode kualitatif dan metode sejarah. Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang berusaha menggali informasi secara mendalam, serta terbuka terhadap segala tanggapan dan bukan hanya dari jawaban ya atau tidak.[25] Selain itu, metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.[26] Penelitian yang menggunakan metode kualitatif mempunyai tujuan yaitu menjelaskan suatu fenomena sedalam-dalamnya dengan melalui suatu pengumpulan data yang juga dilakukan dan diperoleh sedalam-dalamnya dengan menggunakan teknik-teknik pengumpulan data, yaitu observasi partisipasi, wawancara dan dokumentasi.

Dalam penelitian sejarah merupakan suatu penelitian yang membahas serta juga mempelajari kejadian dan peristiwa pada masa lampau dari umat manusia tersebut dengan mempunyai tujuan, yaitu membuat suatu rekontruksi masa lampau secara obyektif dan teratur. Untuk mencapai hal tersebut dalam penelitian

---

[25] Yugo, S. Satria. Perilaku Konsumen Musik pada Rilisan Fisik (CD, Kaset, Vinyl) di Kota Malang. Skripsi, Malang. Manajemen, Stie Malangkucecwara. Hal. 31

[26] Muhammad, Angki Aulia. Kesadaran Hukum Masyarakat Kampung Mahmud Untuk Memiliki Sertivikat Atas Hak Ulayat: Studi Kasus di Kampung Adat Mahmud Desa Mekarrahayu Kecamatan Marga Asih Kabupaten Bandung. Skripsi, Bandung. Pendidikan Kewarnegaraan, Universitas Pendidikan Indonesia. 2013. Hal. 66

sejarah maka digunakanlah suatu metode yang kemudian dikenal sebagai metode sejarah. Metode sejarah adalah suatu kumpulan yang sistematis dari prinsip-prinsip dan aturan-aturan yang dimaksudkan untuk membantu dengan secara efektif dalam pengumpulan bahan-bahan sumber dari sejarah, dalam menilai atau menguji sumber-sumber itu secara kritis, dan menyajikan suatu hasil "sinthese" pada umumnya dalam bentuk tertulis dari hasil-hasil yang dicapai.[27] Secara sederhana, penulisan ilmu sejarah dapat dijelaskan dengan beberapa tahap seperti pemilihan topik, heuristik (pengumpulan sumber data), kritik (verifikasi keabsahan sumber sejarah), interpretasi (analisis dan sintesis), dan historiografi (penulisan)

1. Heuristik

Tahapan pertama dalam penelitian sejarah dikenal dengan heuristik. Heuristik berasal dari bahasa Yunani, yaitu heurishein yang mempunyai pengertian memperoleh. Jadi, heuristik merupakan tahapan yang bertujuan untuk menemukan dan mengumpulkan sumber-sumber sejarah yang relevan dengan penelitian yang dilaksanakan. Dalam klasifikasi sumber-sumber sejarah terbagi ke dalam dua bentuk, sumber primer dan sumber sekunder

Sumber primer merupakan suatu sumber sejarah yang dapat diperoleh melalui wawancara terhadap para pelaku, masyarakat yang menjadi saksi, atau masyarakat yang pernah hidup pada masa yang sedang diteliti oleh penulis. Dalam penelitian ini, untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan penelitian maka

[27] Wasino dan Endah Sri Hartantik. *Metode Penelitian Sejarah: Dari Riset Hingga Penulisan*. Magnum Pustaka Utama: DI Yogyakarta. Hal. 11

penulis menggunakan sumber lisan yang diperoleh dari wawancara dengan 27 informan yang terdiri dari 1 orang pemilik *coffee shop*, 7 orang pegawai *coffee shop*, 17 orang pengunjung *coffee shop* dan 2 orang yang bekerja di Dinas Pariwisata dan BPD Kota Padang

Sumber sekunder merupakan suatu sumber sejarah yang dapat diperoleh dari peninggalan tertulis dan catatan mengenai suatu peristiwa yang pernah terjadi di masa lampau. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan berbagai literatur yang berkaitan dengan pembahasan mengenai kedai kopi atau *coffee shop* yang diperoleh dengan mengunjungi PDIKM (Pusat Dokumentasi Informasi Kebudayaan Minangkabau) di Padang Panjang, Perpustakaan Fakultas Ilmu Sosial UNP, Perpustakaan pusat UNP, Labor Pendidikan Sejarah dan Perpustakaan Daerah Kota Padang. Selain itu, penulis juga menggunakan berbagai literatur yang diperoleh makalah seminar, jurnal, artikel dan sebagainya yang berkaitan dengan perkembangan kopi, usaha *coffee shop* serta juga pengaruhnya terhadap perubahan gaya hidup masyarakat Kota Padang

2. Kritik

Setelah menemukan dan memperoleh sumber-sumber sejarah, maka dilakukan tahapan kedua yang dikenal dengan kritik. Kritik merupakan tahapan yang bertujuan untuk meneliti sumber-sumber sejarah atau informasi secara kritis. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan keterangan apakah sumber-sumber yang telah diperoleh tersebut valid atau tidak valid. Kritik terdiri atas dua, yaitu kritik eksternal dan kritik internal. Kritik eksternal merupakan cara melakukan verifikasi

atau pengujian terhadap aspek-aspek luar dari sumber sejarah. Kritik eksternal bertujuan untuk mengetahui apakah sumber-sumber sejarah telah akurat dan relevan. Sedangkan kritik internal merupakan suaru krtitik yang mengacu kepada kredibilitas dan isi sumber tersebut sehingga kritik internal ini mempunyai tujuan yaitu untuk mendapatkan kebenaran isi sumber. Dalam penelitian ini, penulis akan berusaha untuk melakukan verifikasi data sejarah yang berhubungan dengan perkembangan *coffee shop* di Kota Padang dari tahun 2011-2021

3. Interpretasi

Tahap ketiga dalam penelitian sejarah adalah interpretasi. Interpretasi merupakan tahapan yang dilakukan oleh peneliti dalam mewujudkan suatu rangkaian data, yang dimana data- data yang telah diperoleh oleh peneliti tersebut saling bermakna dan berkesesuaian satu dengan yang lainnya. Dalam penelitian sejarah, interpretasi sering disebut dengan analisis sejarah. Hal ini dikarenakan, pada tahap interpretasi kumpulan data serta juga fakta yang telah diperoleh akan ditafsirkan dan dianalisis sehingga penulis dapat menentukan data mana yang relevan dengan gambaran cerita sejarah dan fakta sejarah mengenai perkembangan *coffee shop* di Kota Padang dari tahun 2011-2021

4. Historiografi

Tahap akhir dalam penelitian sejarah adalah historiografi atau penulisan sejarah. Fakta-fakta sejarah yang telah diperoleh kemudian dirangkai menjadi cerita sejarah dan tersusun dalam suatu karya sejarah. Penulisan karya sejarah yang telah diperoleh dari hasil penelitian digambarkan secara jelas dengan bahasa

ilmiah, didukung dengan argumentasi yang logis dan disusun secara sistematis serta juga kronologis mengenai hal-hal yang berkaitan dengan penelitian. Dalam penelitian ini, historiografi diwujudkan melalui sebuah tulisan yang berjudul Perkembangan *Coffee Shop* di Kota Padang dan Perubahan Gaya Hidup Masyarakat (2011-2021)